

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. PROFIL PONDOK PESANTREN

a. IDENTITAS PONDOK PESANTREN

Nama Pondok : Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah kota Bima.

Alamat Pondok : Jln. W. Monginsidi Tolobali Bima

Provinsi : Nusa Tenggara Barat.

Kabupaten / Kota : kota Bima

Kecamatan : Rasanae Barat

Desa / Lurah : Sarae

Jalan : W. Monginsidi Tolobali Bima

Kode Pos : 84117.

Telepon : (0374) 42728, 42574.¹

¹ Data Profil Pondok Pesantren Al Ikhlas muhammadiyah Kota Bima.

b. VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN

VISI : Mempersiapkan generasi rabbaniyah yang kompetitif pada era globalisasi.

MISI : Membentuk SDM berkualitas terpadu imtaq dan iptek, terampil, produktif, mandiri dan bersahabat.

Tekad : Tiada hari tanpa perbaikan dan peningkatan kualitas iman, ibadah, budi pekerti, ilmu keterampilan disiplin dan semangat kerja.

Dengan indicator pada santri :

- a. Budaya dan semangat belajar tinggi
- b. Kuat keyakinan, taat beribadah, berbudi pekerti luhur dan aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c. Prestasi Akademik Tinggi yang tercermin pada nilai Ujian Akhir Nasional rata-rata diatas standar minimal Nasional.
- d. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab lisan maupun tulisan
- e. Trampil bekerja sesuai keterampilan pilihan yang diprogramkan di pondok pesantren
- f. Percaya diri dalam pergaulan dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Tujuan Pondok Pesantren

1). Tujuan jangka menengah (lima tahun kedepan)

- a. Mempersiapkan santri agar dapat memasuki dan melanjutkan pendidikan baik dalam Negeri maupun luar Negeri.
- b. Mempersiapkan Santri yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi agar setelah tamat sekolah dapat terjun kembali kemasyarakat dengan bekal keterampilan untuk dapat hidup mandiri dan dapat memberikan manfaat pada masyarakat.
- c. Mempersiapkan santri agar setelah tamat sekolah menjadi insan yang senantiasa terpanggil melaksanakan tugas dakwah amar makruf nahi munkar sesuai peran dan posisinya di tengah masyarakat.
- d. Terciptanya lingkungan Pondok Pesantren yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi terlaksananya kegiatan bimbingan, pengajaran, pendidikan, pelatihan, dan pemukiman bagi santri.
- e. Terpenuhinya kebutuhan fasilitas pelayanan bimbingan, pengajaran, pendidikan, pelatihan dan pemondokan bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren.

f. Terwujudnya Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Tolobali Kota Bima sebagai contoh model pengembangan pendidikan yang berorientasi pada life skill dengan pendekatan Broad Based Education pada tingkat TK SLTP/MTs dan MA/SMA di lingkungan Kota Bima dan sekitarnya.

g. Terwujudnya Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Tolobali Kota Bima sebagai Pondok Pesantren mandiri yang dapat eksis melalui pengembangan keterampilan dan usaha produktif yang di kelola Pondok Pesantren.

2). Tujuan jangka pendek

1. Terpenuhinya tempat penampungan/asrama bagi santriwan/santriwati di lingkungan Pondok Pesantren.
2. Terpenuhinya sarana belajar dan pelatihan keterampilan serta terciptanya lingkungan yang aman untuk optimalisasi kegiatan pengajaran, pendidikan dan pelatihan dalam lingkungan pondok.
3. Semua guru memenuhi standar kualifikasidan dan kompetensi sesuai mata pelajaran /bidang keterampilan yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Prestasi Akademik santri rata-rata minimal naik 1 (satu) diatas standar minimal Nasional tahun 2007.
5. Terbentuk dan efektifnya pasukan Marching Band dan dapat tampil pada setiap efen tingkat Kota dan Kabupaten.

6. Terbentuknya kelompok-kelompok inti pengembangan Imtaq yang mampu menjadi hatib, Imam shalat berjamaah dan penceramah dengan menghafal Al-Qur'an ukuran 1 Juz.
7. Terbentuknya unit keterampilan dan usaha produktif yang menjadi model pengembangan usaha produktif.
8. Terbentuknya kelompok inti santri yang mampu membudayakan komunikasi melalui bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam lingkungan Pondok Pesantren.
9. Terdapat santri yang mampu menjadi finalis Olimpiade salah satu mata pelajaran tingkat Kota Bima.
10. Terbentuknya team folly ball yang mampu menjadi finalis tingkat Kota Bima.
11. Terbentuknya team seni beladiri tapak suci yang mampu menjadi finalis pada tingkat Kota Bima.
12. Terbentuknya team kasidah rebana yang dapat tampil dan menjadi finalis pada tingkat Kota Bima.²

3. Keadaan Santri

Keadaan santri	Tahun pelajaran	RA	MTs	SMU	MA	Jumlah		
Jumlah siswa	2018/2019	30	120	130	128	408		

² Profil Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Kota Bima.

	2019/2020	30	120	136	130	416		
Jumlah rombel	1 Rombel	15	31	40	39	125		

4. Keadaan Pegawai Pondok Pesantren.

Ijazah tertinggi	Status kepegawaian		Jumlah
	Guru tetap	Guru tidak tetap	
S2/S3	6 orang	2	6 orang
S1	40 orang		40 orang
D3	4 orang		4 orang
D2.	-		
SMA	1 orang		1 orang
Jumlah.			

5. Sarana Dan Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas /teori	9	280	√	-
2.	Laboratorium IPA				
	a. Laboratorium Fisika	1	72	√	-
	b. Laboratorium Biologi	1	72	Gabung	-
	c. Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	d. Laboratorium Computer	-	-	-	-
	e. Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
3.	Perpustakaan	1	117	√	-
4.	Keterampilan	-	-	-	-
5.	Kesenian	-	-	-	-
6.	Olah raga	-	-	-	-
7.	IPM	1	12	√	-

8.	Ibadah	1	225	√	-
9.	Asrama siswa	2	1000	√	-
10.	Rumah Pembina	2	126	√	-

6. Kondisi Orang Tua

Pekerjaan	Jumlah (%)
Pegawai Negeri	2 %
TNI/Polri	-
Karyawan Swasta	-
Petani	60 %
Pedagang Swasta	10 %
Nelayan	15 %
Lain-lain	5 %

Penghasilan perbulan (Rp.)	Jumlah %
<200.000	94 %
201.000 – 400.000	6 %
401.000 – 600.000	-

601.000 – 1.000.000	-
>1.000.000	-

7. Buku Perpustakaan

Buku pegangan guru		Buku teks siswa		Buku penunjang	
Jumlah judul	Jumlah eksemplar	Jumlah judul	Jumlah eksemplar	Jumlah judul	Jumlah eksemplar
47	134	41	756	229	696

8. Potensi Di Lingkungan Sekolah yang Diharapkan Mendukung Program Pondok Pesantren.

Potensi yang tersedia untuk pengembangan Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Tolobali Kota Bima antara lain adalah terdiri dari:

1. Luas lahan untuk lokasi pengembangan Pondok Pesantren 20.000 M². Dari luas tanah tersebut baru yang terpakai seluas 2184 M² yaitu untuk Ruang Belajar, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang Pimpinan Pondok, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Masjid, Rumah Pembina Dan Asrama Putra/Putri. Tanah milik masih cukup tersedia untuk pengembangan sarana penunjang lanjutan yaitu ruang keterampilan dan pusat produksi, tambahan Rumah Pembina, Asrama Siswa dan lapangan Olah Raga.

2. Letak lokasi Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Tolobali masih dalam lingkungan Kota Bima. Lokasinya sangat cocok untuk terlaksananya kegiatan pengajaran, pendidikan, pelatihan dan pemonndokan yang sangat memerlukan keamanan dan kenyamanan.
3. Santri yang melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Tolobali Kota Bima walaupun dari kalangan menengah kebawah mereka berasal dari berbagai Kecamatan dalam Kabupaten Bima. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ikhlas Muhammadiyah Tolobali Kota Bima cukup luas.
4. Tenaga Pembina yang tersedia mencakupi baik dari segi jumlah maupun kompotensinya. Sejak enam tahun yang lalu telah diantisipasi persiapan tenaga pembina melalui pengiriman santri yang berprestasi untuk melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi pada Jurusan yang sangat di butuhkan yang meliputi Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika dan Bahasa Inggris. Tenaga-tenaga tersebut kini telah menyelesaikan studi S1 dan mengabdikan kembali di Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Kota Bima serta menetap bersama santri dalam lingkungan Pondok.
5. Masyarakat Bima di kenal sangat kuat citra keislamannya dan memiliki antusias yang cukup tinggi dalam pendidikan. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar untuk difasilitasi melalui pola pendidikan Pondok Pesantren untuk mendapatkan keunggulan terpadu aspek Imtaq (Iman dan Taqwa), aspek Iptek (Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi) serta keterampilan (*Life Skill*) sebagaimana yang kini bidang di kembangkan pemerintah.

6. Untuk pengembangan life skill telah terjalin hubungan kerja sama dengan Lembaga Pelatihan dan Pemberdayaan seperti Balai Latihan Kerja (BLK), Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Dinas sosial.³

B. Penyajian Data

1. Bagaimana ancaman bahaya narkoba pada remaja di Kota Bima

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tokoh dan masyarakat umum yang ada di Kota Bima, berkaitan dengan ancaman bahaya narkoba bagi para generasi memiliki dampak yang sangat memperhatikan bagi kalangan masyarakat terhadap kebiasaan generasi yang terdampak oleh bahaya kecanduan narkoba tersebut. Ancaman narkoba bagi generasi tidak bisa terlepas dalam pergaulan pada sembarang orang, berkawan dengan anak-anak muda yang memang memiliki hobi dalam perbuatan tersebut, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat sebagai berikut:

“iya, memang narkoba ini merupakan hal yang sangat menggiurkan bagi generasi, apa lagi generasi sekarang senang dengan hal-hal yang tidak baik, contoh narkoba seperti minuman keras, menghisap sabu-sabu, tramadol, dan lain sebagainya, anak-anak keluar malam-malam pulang dengan mabuk ada yang tiak terkontrol dirinya, ini semua penyakitnya generasi dilingkungan kami pak”⁴

³ Dokumen Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah kota Bima

⁴ Khairul, *Wawancara* 9 juli 2020

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak-bapak disalah satu anggota warga kelurahan yaitu sebagai berikut:

“generasi di sini banyak yang berkecanduan narkoba, bahkan sampai anak-anak yang masih bawah umur pun ikut yang dilakukan oleh generasi yang besar, ini semua tiada lain karena pergaulan generasi yang begitu bebas tanpa ada kontrol dari orang tua untuk mendidik dan membina anak-anaknya agar menjadi orang baik atau terhindar dari bahaya narkoba ini”⁵

Berdasarkan hasil apa yang telah di ungkapkan oleh dua orang di atas merupakan sesuatu yang mengarah pada ketidak aman bagi generasi terhadap kecanduan narkoba, seperti yang diungkapkan oleh salah satu bapak di atas bahwa generasi sering memakai sabu-sabu, pil tramadol, dan pil ekstasi dan lain sebagainya, ini merupakan bahaya ancaman narkoba bagi generasi berada pada level yang perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mengupayakan pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi generasi, yang pertama paling tidak membina dan mengontrol pergaulan anak-anaknya. Sebagaimana nasehat yang diungkapkan oleh salah satu warga yaitu:

“salah satu upaya untuk mencegah anak-anak atau generasi dari bahaya kecanduan narkoba itu yang pertama kembali kepada orang tua masing-masing anak, bagaimana mereka memperhatikan pergaulan anak-anaknya, membina, dan membimbing generasinya, memberikan pendidikan yang baik, dan yang kedua pendidikan, oleh karena itu anak-anak harus diperhatikan pada saat mereka sekolah dan setelah pulang sekolah, dan jangan berikan izin untuk keluar malam atau bergaul dengan sembarang

⁵ Afruddin, *wawancara* 9 Juli 2020

orang, dan yang ketiga lingkungan sosial harus diperhatikan, memperketat keamanan”⁶

Senada yang di ungkakan oleh bapak di atas yang di paparkan oleh ketua RT 12 kelurahan Tolobali Kota Bima mengatakan bahwa sebagai berikut:

“iya pak, berkaitan dengan masalah narkoba tidak pernah terbebas dari generasi, tiap hari tetap ada kasus-kasus tentang generasi yang berkecanduan narkoba, oleh sebab itu kami sangat mengharapkan bagaimana orang tua, lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat harus bekerja sama, saling melengkapi untuk memberikan pandangan yang baik bagi para generasi, agar mereka memiliki kesadaran untuk membuat sesuatu yang bermakna dalam hidup ini”⁷

Dengan paparan di atas memberikan gambaran bahwa ancaman bahaya narkoba bagi generasi sangat memprihatinkan, oleh sebab itu bapak-bapak di atas mengharapkan dan mengupayakan bagaimana sutau lembaga pendidikan harus saling berinteraksi dengan baik, saling menguntungkan, saling, melengkapi dalam mencapai tujuan bersama yaitu menyiapkan generasi bangsa yang berada dan memiliki jiwa untuk menuju perubahan.

Selain dari itu sebagai upaya penanganan dalam dunia pendidikan maka hadirilah Pondok Pesantren sebagai jawaban dalam lingkungan social terutama menjawab semua tantangan yang berada di ruang lingkup kenakalan para generasi, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan arah tujuan yang baik dalam perjalanan hidup bagi generasi. Maka oleh sebab itu akan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini bagaimana Pondok Pesantren berperan dan mengupayakan suatu program

⁶ Munadir, *Wawancara*, (11-Juli-2020).

⁷ Mahmuddin, *Wawancara*, (11-Juli-2020).

kegiatan dalam pendidikan untuk menyiapkan generasi rabbani yang bebas dari ancaman bahaya narkoba,

Bukan saja itu, generasi yang terdidik akan memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat, memberikan angin segar bagi lingkungan masyarakat dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan generasi yang baik dilingkungan social.

2. Bagaimana Manajemen Preventif Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bima ?

Upaya Pondok Pesantren dalam menanggulangi penyebaran narkoba merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kota Bima, memiliki peran yang sangat urgen untuk memberikan pendidikan terhadap generasi atau santri yang pada akhirnya menjadi harapan bersama untuk mencegah mereka dari bahaya narkoba, oleh sebab itu adapun upaya-upaya yang ada dalam Pondok Pesantren untuk menangani hal itu adalah mengadakan penyampaian materi secara rutin tiap ba'da magrib dan asar, pengajian-pengajian baik secara umum maupun khusus, menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus di taati oleh santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Trimansyah selaku pembina pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

“iya ustadz, memang dalam Pondok Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan hal-hal seperti itu, apa lagi masalah narkoba, ini merupakan hal yang penting untuk kami ajarkan kepada generasi kami agar terhindar dari bahaya narkoba ini, seperti yang sudah kami lakukan kegiatan pembinaan tiap selesai sholat asar dan itupun

sudah kami jadwalkan secara rutin tiap hari, kemudian kami mengadakan pengajian tentang bahaya narkoba secara khusus untuk santri dan secara umum untuk semua kalangan, dan berbagai penanaman akhlak mulia lainnya melalui pembinaan khusus,”⁸

Seperti yang di ungkapkan oleh ustadz Trimansyah di atas senada dengan yang di paparkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima sebagai berikut:

“bentuk pencegahan yg dilakukan oleh ustadz/ustadzah untk remaja adalah, kami dibina diberikan pemahaman dari berbagai nilai keislaman, dan kamipun ikut serta turun dalam bidang dakwah/membangun pengajian di tempat umum yang pendengarnya adalah remaja untuk menyampaikan kepada mereka tentang bahaya narkoba”.⁹

Berdasarkan paparan ustadz dan satri di atas bahwa manajemen Pondok Pesantren dalam membuat berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan pondok sangat baik, seperti membuat pengajian, dan berdakwah. Hal demikian merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam menangani bahaya narkoba. Oleh karena itu program seperti demikian secara umum setiap Pondok mengadakan hal yang sama sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pembina santri wati yaitu ustazah Juraidatul Ulfa yaitu sebagai berikut:

“bukan saja ada, sebenarnya semua pondok megadakan pengajian itu, hanya saja sebagian dari Pondok yang ada mengadakan pengajian di dalam forum umum atau terbuka, dan sebagiannya lagi di dala forum teutup atau di lingkup Pondok itu sendiri”.¹⁰

⁸ Trimansyah, *Wawancara*, (Hari selasa tanggal 7 juli 2020).

⁹ Sofian Bima Prabowo, *Wawancara*, (santriwan Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah Bima, Hari Selasa Tanggal 7 Juli 2020).

¹⁰ Juraidatul ulfa, *wawancara* (Ustazah Pondok Pesantren Al-ikhlas Muhammadiyah Bima, Hari Selasa Tanggal 7 Juli 2020).

Hal demikian sama yang di ungkapkan oleh salah satu santri wati, ia menuturkan sebagai berikut:

“iya ustadz, memang yang mengadakan pengajian semua Pondok, apalagi masalah narkoba itu sering di lakukan oleh Pondok Pesantren lain juga, saya pernah mengikuti beberapa Pondok Pesantren yang mengadakan pengajian yang berkaitan dengan bahaya narkoba ustadz, seperti Pondok Al husaini, Pondok Imam Syafi’i dan lain-lain”¹¹

Selain dari itu ustadz Mukhlis mengatakan ada berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pondok pesantren ini yaitu sebagai berikut:

“Dalam Pondok Pesantren kami mengadakan kelas tahfiz Qur’an dan hadits, kemudian mengadakan pelatihan ceramah dan khutbah, pembinaan rutin yang dilakukan oleh semua ustadzah dan ustadz untuk memberikan nasehat, arahan, dan pemahaman kepada santri tentang bahaya dari berbagai perbuatan yang tidak baik terutama masalah narkoba, selain itu kami mengadakan safari Ramadhan, ceramah dan khutbah keliling tiap daerah”¹²

Program Pondok Pesantren merupakan salah satu yang menunjang terlaksananya upaya dalam pencegahan bahayan narkoba bagi para remaja, keberhasilan Pondok Pesantren dalam memberikan pendidikan dan pembinaan kepada santri ketika terlihat perubahan pada sikap santri itu sendiri, oleh demikian pondok merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menyiapkan, dan memberntuk karakter generasi selanjudnya, yaitu generasi yang berjiwa luhur dan mampu mengemban amanah bangsa dan agama.

¹¹ HusnulKhotimah *Wawancara* (Santriwati 12 Juli 2020).

¹² Ustadz Muchlis, *Wawancara* (12-juli-2020).

3. Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima dalam Mencegah Bahaya Narkoba di Kota Bima?

Tercapainya sesuatu pendidikan akan tergantung pada penggunaan strategi, jika strategi yang digunakan tidak tepat maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak tepat pula, oleh karena itu Pondok Pesantren di dalam menebarkan berbagai syi'ar Islam tidak terlepas pada strategi, adapun berbagai strategi dakwah yang terdapat pada pondok pesantren Muhammadiyah untuk mencegah bahaya narkoba di Kota Bima yaitu mengadakan ceramah dan khutbah keliling tiap kota dan kabupaten, baik yang pada kalangan ustadz dan ustazah maupun santri, mengadakan pengajian, melakukan seminar narkoba, pembinaan rutin untuk satri, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh direktur Pondok Pesantren Al Iklas Muhammadiyah yaitu Ustadz Sirajuddin, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dakwah merupakan hal yang menjadi keunggulan dalam pondok kami, sehingga anak-anak santri kami mengajar secara khusus tentang dakwah, ceramah, khutbah, dan itupun ketika bulan ramadan kami melakukan safari Ramadan keliling kota dan kabupaten, baik dari kalangan santri maupun ustadz-ustadnya, ini merupakan salah satu strategi dakwah yang kami jalankan di pondok ini, dan adapun strategi lain yaitu kami mengadakan seminar dan pengajian tentang narkoba, mengadakan kegiatan pembinaan rutin untuk santri dan pembina-pembina secara umum atau forum terbuka.”¹³

¹³ Ustadz Sirajudin. *Wawancara*, (11-Juli-2020).

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Abdurrahman yang juga sebagai salah satu pembina Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Kota Bima sebagai berikut.

“Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kami lakukan selama ini adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau bisa mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.”¹⁴

Kemudian adapun strategi dakwah yang di ungkapkan oleh Ustadzah Juraidatul Ulfa selaku pembina santriwati yaitu beliau mengungkapkan sebagai erikut:

“Adapun salah satu strategi yang kami lakukan secara khusus untuk menanggulangi bahaya narkoba yaitu kami melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan yang berada di Puskesmas Paruga Kota Bima, dan dalam kerja sama itu kami melakukan penjadwalan untuk melakukan seminar penyuluhan rutin terhadap santriwan dan santri wati dalam satu bulan sekali, dan ini sudah berjalan dengan baik sejak tahun pertama sampai sekarang.”¹⁵

Setelah itu adapun yang dikatakan oleh Ustadzah Fatimah selaku ibu pengasuh santri wati yaitu beliau mengatakan sebagai berikut:

“strategi dakwah yang kami terapkan di Pondok ini seperti, kami mengadakan pengajian, pembinaan, rutin untuk santri, pelatihan ceramah, dan khutbah, menghafal hadits dan Al-Qur’an, selain dari itu kami ada kerja sama dengan pihak polisi dan puskesmas untuk melakukan penyuluhan secara rutin kepada santriwan dan santriwati.”¹⁶

¹⁴ Ustadz Abdurrahman. *Wawancara*, (11-Juli 2020).

¹⁵ Ustadzah Juraidatul Ulfa. *Wawancara*, (11- Juli-2020).

¹⁶ Ustadzah Fatimah, *Wawancara*, (10-Juli-2020).

Sesuai yang diungkapkan oleh ustadzah di atas diperkuat oleh ustadz

Muchlis, beliau mengungkapkan ahwa:

“dalam Pondok Pesantren kami mengadakan kelas tahfiz kur’an dan hadits, kemudian mengadakan pelatihan ceramah dan khutbah, pembinaan rutin yang dilakukan oleh semua ustadzah dan ustadz untuk memberikan nasehat, arahan, dan pemahaman kepada santri tentang bahaya dari berbagai perbuatan yang tidak baik terutama masalah narkoba, selain itu kami mengadakan safari ramadan, ceramah dan khutbah keliling tiap daerah.”¹⁷

Senada yang disampaikan oleh Ustad Kaharudin beliau mengatakan sebagai berikut:

“Adapun strategi dakwah yang kami lakukan di Pondok Pesantren ini adalah ceramah keliling mengadakan seminar tentang bahaya narkoba, melakukan penyuluhan terhadap santriwan dan santriwati yang dilakukan oleh pihak kesehatan dan pihak kepolisian dan hal itu sudah berjalan dengan baik sampai sekarang”.¹⁸

Dari hasil paparan di atas dapat menunjukkan bahwa strategi yang di terapkan dalam Pondok Pesantren sebagai sarana dakwah dalam mencegah bahaya narkoba diantaranya yaitu pondok pesantren melakukan pembinaan secara rutin kepada santri-santrinya, mengadakan pengajian dan seminar khusus tentang bahaya narkoba, melakukan pelatihan ceramah dan khutbah kepada santri dan di adakan syiar Islam ceramah dan khutbah keliling tiap daerah, melakukan penyuluhan kerjasama dengan pihak kesehatan dan polisi. Ini merupakan upaya Pondok Pesantren dalam mencegah bahaya narkoba pada generasi umat dan bangsa.

C. Analisis hasil penelitian

¹⁷ Ustaz Muchlis, *Wawancara* (12-juli-2020)

¹⁸ Ustadz Kaharuddin, *Wawancara* (12-Juli-2020)

1. Ancaman bahaya narkoba pada remaja

Ancaman bahaya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neuro-transmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.¹⁹

2. Manajemen Preventif Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba.

Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan bahaya narkoba yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan, sejauh ini Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kota Bima melakukan beberapa hal sebagai berikut:

¹⁹ Alya Nurmayana, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Volume 2 Nomor 1, Juni 2016.

a. Mengadakan Sosialisasi.

Untuk melaksanakan kegiatan, maka dilakukan pendekatan meliputi: memberikan sosialisasi atau penyuluhan, pemutaran film, penyebaran stiker atau pamflet tentang jenis-jenis narkoba dan sanksi hukum, serta sosialisasi Undang-undang Narkotika dan Psikotropika. Sosialisasi diadakan di Kantor kelurahan, Masjid, rumah Ketua RT dengan mengundang seluruh Pemuda, Remaja, Warga. Serta dilakukan secara door to door guna memberikan sosialisasi kepada orang tua yang merupakan faktor pendukung kegiatan.²⁰

b. Mengadakan Pengajian, majelis ilmu.

Program lanjutan tersebut berupa pengajian rutin, majlis ilmu seta majelis dzikir yang diadakan satu bulan sekali pada hari Ahad, minggu yang kedua. Majlis ilmu dilakukan oleh seluruh jama'ah Selain santriwan dan santri wati peserta yang mengikuti pengajian tersebut, banyak dihadiri oleh warga sekitar, dan juga dari luar kota. Dengan adanya program lanjutan sesuai jadwal diatas penulis yakin para Anak remaja akan tetap berada pada jalan yang baik dan benar seperti apa yang diharapkan oleh para orang tua dan skeluarga.²¹

c. Pelatihan Dakwah.

²⁰ Mellisa Fitri, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Volume 3 No. 2, Mei 2014.

²¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Erlangga, 2013), 70-81.

Dengan cara berdakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima yang memberikan nuansa berbau religius dalam sanubari mereka diharapkan mampu menumbuhkan rasa selalu ingat dan takut kepada Allah SWT. Program dakwah yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima merupakan upaya untuk mencegah para remaja keluar dari bahaya narkoba. Kegiatan yang begitu padat serta makanan yang sehat juga merupakan faktor keberhasilan dalam mengembalikan para Anak remaja ke jalan yang benar. Dakwah transformatif Rasulullah dilakukan sebagai bagian dari aktifitas sosial yang dekat dengan keseharian masyarakat. Dakwah diorientasikan sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat ideal. Yakni, sebuah tatanan masyarakat yang memiliki ketauhidan yang kuat, fondasi keimanan yang utuh, sekaligus memiliki amalan yang mulia sesuai dengan fondasi keimanannya. Dakwah memiliki tujuan akhir yakni kehidupan akhirat, sementara komunikasi hanya memiliki efek kognitif, afektif dan psikomotorik tidak memiliki efek akhirat. Namun kegiatan dakwah tidak bersifat mengikat, manusia tidak memiliki kuasa untuk mengubah, mubaligh hanya menyampaikan dakwah akan tetapi Allah Swt yang akan memberikan petunjuknya.²²

3. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al ikhlas Muhammadiyah Bima dalam Mencegah Bahaya Narkoba.

Konsep islam untuk menghadapi dan memerangi penyalahgunaan narkoba seagai mana yang di ungkapkan oleh Dadang Hawari, seorang

²² Anida, *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* Volume 19, Nomor 2, Tahun 2019.

psikiater adalah berpegang teguh pada tali Allah yaitu agama. Pendidikan agama adalah obat yang paling ampuh untuk mengatasi segala problem, karena memang pada dasarnya setiap penyakit ada obatnya. Maka obat setiap penyakit adalah agama, sehingga dalam kehadiran pondok pesantren tidak lain hanya untuk menyiarkan agama dan memurnikan islam. Pondok Pesantren memiliki strategi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja antaralain: ceramah agama, khutbah jumat keliling setiap masjid, pengajian rutin dan menghidupkan majelis ilmu.²³

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan per orang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Akan tetapi, harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan. dan direncanakan sematang-matangnya, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain bahwa dalam menghadapi masyarakat objek dakwah yang sangat kompleks dengan problem. Penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Untuk mengembangkan masyarakat Islam diperlukan kegiatan bimbingan masyarakat agar dalam pertumbuhannya tidak ketinggalan dengan masyarakat umat lain dalam prestasi, yaitu melalui Dakwah Pengembangan Masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup empat kelompok kegiatan, yakni

²³ Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 25.

studi masalah strategi, pengembangan metodologi, pendidikan dan latihan, dan koordinasi dan kerjasama.²⁴

²⁴ Komunika, *Jurnal dakwah dan komunikasi* Vol.2 No.2 Juli Desember 2008.